
Desain Pembelajaran Kecerdasan Kinestetik Berbasis Pendekatan Reggio Emilia Pada Anak Usia Dini

Indah Dwi Sartika¹, Desvi Wahyuni^{2*}, Annisa 'A Agustini³, Aryanti⁴, Lia Dian Sari⁵, Woro Endah Larasati⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang
Email Corresponden Author: desviwahyuni@radenfatah.ac.id

Abstract

This article aims to describe the use of the Reggio Emilia approach in learning based on kinesthetic intelligence. This research is based on the lack of a learning approach in schools so that kinesthetic intelligence stimulation is only done with simple activities such as gymnastics. The method used in this article uses the library research method or the library method with data collection techniques based on sources such as books, articles and others that are inseparable from the context of the core problem. In this study, the kinesthetic intelligence-based Reggio Emilia learning approach was designed using two class models, namely the atelierista class and the clay class. The atelierista class is an art class to provide opportunities for children to carry out creative activities as freely as possible according to imagination or it can also be ordered by the educator. While the clay class is a clay class where children can form a work based on the learning theme that is being carried out. With the Reggio Emilia approach, this research might be used as a learning option in developing kinesthetic intelligence in early childhood.

Keywords: Kinesthetic intelligence; reggio emillia approach.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan Reggio Emilia dalam pembelajaran berbasis kecerdasan kinestetik. Penelitian ini didasarkan oleh kurangnya pendekatan pembelajaran di sekolah sehingga stimulasi kecerdasan kinestetik hanya dilakukan dengan kegiatan sederhana seperti senam. Metode yang digunakan dalam artikel ini menggunakan metode library research atau metode kepastakaan dengan teknik pengumpulan data berdasarkan sumber seperti buku, artikel dan lain-lain yang tidak terlepas dari konteks inti masalah. Pada penelitian ini pendekatan pembelajaran Reggio Emilia berbasis kecerdasan kinestetik dirancang dengan menggunakan dua model kelas yaitu kelas atelierista dan kelas lempung. Kelas atelierista merupakan kelas seni untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan kreatif sebebaskan mungkin sesuai imajinasi atau bisa juga atas perintah pendidik. Sedangkan kelas clay adalah kelas clay dimana anak dapat membentuk sebuah karya berdasarkan tema pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Dengan pendekatan Reggio Emilia, penelitian ini mungkin dapat dijadikan salah satu pilihan pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini.

Kata kunci: Kecerdasan kinestetik; pendekatan reggio emillia.

History

Received 2023-4-27, Revised 2023-06-07, Accepted 2023-07-03

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi tolak ukur untuk menentukan keberhasilan pencapaian program perkembangan yang dimiliki, dari pendidikan yang akan memberikan program stimulasi perkembangan anak sampai menunjukkan hasil perubahan yang baik. Setyowahyudi, (2020, p. 22) menyatakan bahwasanya dalam penyebutan untuk pendidikan itu bukan sekolah akan tetapi ia menyebutnya sebagai taman, yang mendukung proses belajar supaya tidak keluar dari unsur alamiah anak. Salah satu program untuk melihat perkembangan anak pada kemampuan motoriknya dengan memberikan stimulus yang mengembangkan kecerdasan kinestetiknya. Ali, (2021, p. 158) menyebutkan bahwa kecerdasan merupakan suatu keahlian yang di miliki oleh seseorang yang memiliki potensi dalam membantu seseorang menghadapi masalah yang di alami di lingkungan sehari-hari.

Kegiatan yang akan dijalankan pendidik tentunya harus mempunyai pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk pemenuhan pembelajaran dan hak-hak belajar anak dalam memperoleh stimulus (Wahyuni & Novianti, 2022; Wahyuni & Rudiyanto, 2021), termasuk dalam pengembangan fisik dan motoric yang dalam hal ini berkaitan dengan kecerdasan kinestetik. Pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat sebagai petunjuk ajar dalam menjalankan proses belajar-mengajar akan memberikan kemudahan untuk guru ataupun anak, khususnya pendekatana yang akan berkaitan dengan kegiatan pengembangan kecerdasan kinestetik anak. Sari & Purwadi, (2017, p. 11) menyebutkan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan anggota tubuh dengan optimal dalam mengekspresikan suatu gagasan, pengetahuan, serta perasaan, yang bisa bekerjasama dengan sempurna dalam meniru objek.

Pendekatan Reggio emillia memiliki empat area yang memfokuskan pada metode pembelajaran berbasis proyek, dua area yang dapat menjadi petunjuk ajar dalam mengadakan kegiatan yang memberikan stimulu pada kecerdasan kinestetik anak, *atelierista class* (kelas seni) merupakan kelas yang melatih kreatifitas anak dalam melakukan kegiatan seperti menempel, menggunting, dan membentuk, kebebasan anak dalam menghasilkan karya harus diberikan guru. Nugraheni & Pamungkas, (2021, p. 20), Kelas seni merupakan tahapan dalam penyaluran diri dimana anak mampu mengepresikan diri serta berkreaitivitas tinggi, sehingga pendidik bisa memanfaatkan fasilitas yang di perlukan oleh anak. *Clay class* (kelas tanah liat) merupakan kelas yang memberikan kebebasan pada anak untuk membuat kreasi bentuk apapun dari tanah liat, kegiatan ini dapat dilakukan sesuai imajinasi anak atau mengikuti perintah yang diberikan oleh guru. Nurfaejria, (2017, p. 28), Kegiatan kelas tanah

liat memberikan pada anak supaya dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak, di mana anak bisa belajar dengan aktif, agar dapat berinteraksi bebas dengan teman sebayanya.

Berdasarkan teori yang ada pada penelitian yang dilakukan oleh Salsabila et al., (2023), mengenai peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui permainan tradisional pada anak usia 5-6 tahun, yang menggunakan metode permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak walaupun didapati hasilnya tidak maksimal dari hasil pengamatan terdapat beberapa anak yang mampu meningkatkan kecerdasan kinestetiknya melalui metode tersebut, didalam kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan bahwa permainan engklek ini memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak dengan perubahan tahap I terdapat 4% anak yang mendapatkan nilai BSH dan BSB, pada tahap II 83% anak yang mendapatkan nilai BSH dan BSB, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun.

Selain Salsabila et al., (2023) yang membahas terkait kecerdasan kinestetik dan permainan tradisional, Hajar (2020), juga melakukan penelitian serupa terkait upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui outbond. Dari penelitian tersebut, diketahui bahwa kegiatan outbond dapat menstimulasi anak untuk bergerak aktif, dengan kegiatan ini kecerdasan kinestetik anak terstimulasi dengan baik, anak dapat belajar keseimbangan, berlari, melatih koordinasi mata, tangan, maupun kaki sehingga kecerdasan kinestetik dapat meningkat secara optimal. Dari kedua penelitian terdahulu diatas bahwa dengan kecerdasan kinestetik mengacu pada peningkatan kemampuan anak dalam perkembangan kinestetiknya dan sebagai kegiatan yang dipraktikan oleh guru. Walaupun demikian, penelitian ini akan berfokus kepada penggunaan desain belajar berbasis kecerdasan kinestetik dengan menggunakan pendekatan Reggio Emilia. Selain itu, penelitian ini juga ingin menggambarkan penggunaan pendekatan Reggio Emilia guna meningkatkan kecerdasan kinestetik anak sebagai acuan pendidik dalam pemilihan proses belajar dan kegiatan atau dengan kata lain sebagai petunjuk ajar dalam pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan metode *library research* (penelitian kepustakaan). Artikel ini di landaskan pada informasi bersifat ilmiah yang di dapat dari jurnal penelitian dan buku yang berisi tentang desain kecerdasan kinestetik dengan pendekatan pembelajaran Reggio

Emillia. Pengumpulan data di lakukan dengan memilih artikel ilmiah dalam jurnal online dengan menggunakan website geoogle scholar dan mengacu pada sketsa yang di teliti.

Zohrahyaty, (2019, p. 97) manfaat dari study literature yang pertama memperdalam pengetahuan mengenai bidang serta topik atau tujuan yang diteliti, kedua dapat diketahui hasil penelitian yang pernah dilakukan (*related research*), ketiga dapat Mengetahui perkembangan ilmu pada topic yang dipilih, keempat dapat memperdalam masalah penelitian.

HASIL

Studi literature ini dilakukan untuk mengetahui pengembangan kecerdasan kinestetik melalui pendekatan dengan teknik pengumpulan literature yang sudah ada mengenai kecerdasan kinestetik. Literature yang terkumpul dianalisis dengan table *Critical appraisal* untuk menjawab tujuan dari pengukuran dan dibandingkan dengan hasil pengukuran sederhana

1. Analisis *Critical Appraisal*

Terdapat 10 literatur yang membahas tentang kecerdasan kinestetik dengan pendekatan reggio emillia. jurnal itu semua merupakan hasil analisis literatur sebagai berikut:

Tabel 1.
Analisis Critical Appraisal

No	Penulis Jurnal (Tahun) dan judul	Inti Jurnal	Hasil Study	Persamaan dan perbedaan dengan peneliti artikel/skripsi
1	2	3	4	5
1	Fitriana et al., (2021) Pengaruh media sosial tik tok terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini	Membahas mengenai kecerdasan kinestetik	Hasil studi berfokus pada pengaruh tik tok terhadap kecerdasan kinestetik	Persamaan: sama-sama membahas kecerdasan kinestetik Perbedaan: tidak menggunakan pendekatan
2	Wicaksono et al., (2022) Persepsi guru PAUD tentang kecerdasan kinestetik	Membahas mengenai persepsi guru PAUD terhadap kecerdasan kinestetik anak	Hasil studi berfokus pada umur, pendidikan terakhir dan pengalaman guru terhadap	Persamaan: sama-sama membahas kecerdasan kinestetik Perbedaan: hanya fokus pada persepsi guru mengenai teori kecerdasan kinestetik

			kecerdasan kinestetik	
3	Lubis, (2020) Hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat anak usia 5-6 tahun	Membahas mengenai kaitan menirukan gerak shalat dengan kecerdasan kinestetik	Hasil studi berfokus pada adanya hubungan kecerdasan kinestetik dalam kegiatan shalat	Persamaan: sama-sama membahas kecerdasan kinestetik Perbedaan: langsung menggunakan treatment tanpa adanya teori pendekatan
4	Salsabila et al., (2023) Peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui permainan tradisional engklek pada anak usia 5-6 tahun	Membahas tentang meningkatkan kecerdasan lewat permainan tradisional	Hasil studi berfokus pada pemberian treatment untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik	Persamaan: sama-sama membahas kecerdasan kinestetik Perbedaan: tidak memakai pendekatan
5	Ali et al., (2020) Pengaruh permainan teka-teki angka dan huruf terhadap kecerdasan logika matematika anak	Membahas tentang permainan teka-teki yang mempengaruhi kecerdasan logika matematika	Hasil studi berfokus pada kegiatan bermain teka-teki yang mempengaruhi kecerdasan logika-matematika	Persamaan: sama-sama membahas kecerdasan kinestetik Perbedaan: tidak membahas tentang kecerdasan kinestetik dan tidak menggunakan pendekatan
6	Rusanti et al., (2022) Finger painting dalam kemampuan motorik halus anak: implementasi pendekatan Reggio Emilia	Membahas tentang mengelola kemampuan tangan anak dalam mengimplementasi pendekatan Reggio Emilia	Hasil studi berfokus pada kegiatan dengan pendekatan Reggio Emilia yang memberikan kebebasan kepada anak dalam berkreasi dan menuangkan imajinasi yang dimiliki anak	Persamaan: sama-sama menggunakan pendekatan Reggio Emilia Perbedaan: memberikan kegiatan yang hanya fokus kepada anak saja
7	Parwato, (2015) Model pengembangan kognitif berbasis komputer dengan	Membahas tentang pengembangan kognitif dengan melalui komputer dalam penerapan	Hasil studi berfokus pada keunggulan dalam	Persamaan: sama- sama menggunakan pendekatan Reggio Emilia

	Penerapan pendekatan Reggio Emilia pada anak taman kanak-kanak	pendekatan Reggio Emilia	mengembangkan kognitif	Perbedaan: membahas pada perkembangan kognitif bukan kecerdasan kinestetik
8	Nuraeni & Sharina, (2020) Efektivitas pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia untuk meningkatkan kreativitas anak dalam konteks merdeka belajar di taman kanak-kanak kota Cimahi pada masa pandemi covid 19	Membahas tentang efektivitas pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dalam konteks merdeka belajar	Hasil studi berfokus pada Efektivitas Pembelajaran dengan Pendekatan Reggio Emilia memberikan pengaruh sebesar terhadap kreativitas Anak Usia	Persamaan: menggunakan pendekatan Reggio Emilia Perbedaan: fokus kepada meningkatkan kreativitas anak
9	Risnawati & Surahman, (2021) Implementasi pendekatan Reggio Emilia dalam pengembangan kreativitas anak melalui bermain plastisin	Membahas tentang implementasi pendekatan Reggio Emilia melalui kegiatan bermain plastisin dalam mengembangkan kreativitas	Hasil studi berfokus pada keberhasilan anak dalam permainan plastisin	Persamaan: menggunakan pendekatan Reggio Emilia Perbedaan: Implementasi pendekatan kegiatan bermain plastisin
10	Sasmita et al., (2022) Pendekatan Reggio Emilia dalam menjawab tantangan kemampuan anak usia dini abad 21	Membahas tentang kemampuan anak usia dini abad 21 pada pendekatan Reggio Emilia	Hasil studi berfokus pada adanya persamaan dan perbedaan sekaligus dari konsep Pendekatan Reggio Emilia dan Pendidikan	Persamaan: Menggunakan pendekatan Reggio Emilia Perbedaan: Hanya menjawab tantangan kemampuan anak usia dini abad 21.

Sumber: Analisis Jurnal Literatur

Dari kesepuluh jurnal literature di atas menunjukkan bahwa banyak hasil yang bervariasi mengenai kecerdasan kinestetik dengan pendekatan Reggio Emilia. Pemilihan sepuluh jurnal tersebut menyesuaikan dengan tujuan penelitian mengenai pembahasan penggunaan pendekatan Reggio Emilia dalam pengembangan kecerdasan kinestetik.

2. Analisis kecerdasan kinestetik

Berdasarkan *critical appraisal*, dari sepuluh jurnal di atas terdapat lima jurnal yang membahas mengenai kecerdasan kinestetik. Pembahasannya dituangkan dalam tabel berikut ini

Tabel 2

Analisis jurnal kecerdasan kinestetik

No	Penulis Jurnal	Tahun Publikasi	Melakukan pengembangan kecerdasan kinestetik dengan pendekatan
1	Fitriana et al.,	2021	Tidak menggunakan pendekatan akan tetapi melakukan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan
2	Wicaksono et al.,	2022	Tidak menggunakan pendekatan dan tidak melakukan pengembangan kecerdasan kinestetik
3	Lubis,	2020	Tidak menggunakan pendekatan akan tetapi melakukan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan
4	Salsabila et al.,	2023	Tidak menggunakan pendekatan akan tetapi melakukan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan
5	Hajar,	2020	Tidak menggunakan pendekatan akan tetapi melakukan pengembangan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan

Sumber: Analisis jurnal literatur

Dari kelima jurnal di atas, 4 jurnal yang menggunakan kegiatan didalam melaksanakan treatment mengembangkan kecerdasan kinestetik sedangkan satu jurnal tidak menggunakan pendekatan dan tidak menggunakan kegiatan dalam treatment. Hasil yang didapatkan juga berbeda-beda ada yang membahas peningkatan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan permainan tradisional dan outdoor, ada juga yang membahas tentang hubungan kecerdasan kinestetik dengan memori, serta ada yang membahas pengaruh media sosial terhadap kecerdasan kinestetik.

3. Analisis pendekatan reggio emillia

Berdasarkan critical appraisal, dari sepuluh jurnal diatas terdapat lima jurnal yang membahas mengenai pendekatan reggio emillia. Pembahasannya dituangkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Analisis jurnal pendekatan reggio emillia

No	Penulis Jurnal	Tahun Publikasi	Menggunakan pendekatan reggio emillia dalam pengembangan kecerdasan kinestetik
1	Rusanti et al.,	2022	Menggunakan pendekatan reggio emilla pada pengembangan motorik masih dalam kecerdasan kinestetik
2	Parwato,	2015	Menggunakan pendekatan reggio emillia namun tidak mengembangkan kecerdasan kinestetik
3	Nuraeni & Sharina,	2020	Menggunakan pendekatan reggio emillia untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam kecerdasan kinestetik
4	Risnawati & Surahman,	2021	Menggunakan pendekatan reggio emillia untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam kecerdasan kinestetik
5	Sasmita et al.,	2022	Menggunakan pendekatan reggio emillia namun tidak mengembangkan kecerdasan kinestetik

Sumber: Analisis jurnal literatur

Dari kelima jurnal diatas, terdapat tiga jurnal yang menggunakan pendekatan reggio emillia sebagai salah satu cara untuk pengembangan kecerdasan kinestetik pada anak. Didalam ketiga jurnal tersebut dibahas salah satu kegiatan yang ada dalam pendekatan reggio emilia yaitu kegiatan seni seperti bermain plastisin. Kegiatan tersebut ditujukan untuk melatih kreativitas anak dalam membentuk benda yang diinginkan. Selain itu, kegiatan dalam ketiga artikel tersebut juga melibatkan aspek motorik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, sehingga ketiga artikel tersebut dapat digunakan sebagai rujukan literatur yang membahas penggunaan reggio emilia dalam menstimulus kecerdasan kinestetik anak. Selanjutnya, dua jurnal lainnya hanya membahas tentang pendekatan reggio emillia saja dan tidak untuk membantu dalam pengembangan kecerdasan kinestetik. Penelitian yang dilakukan oleh Parwoto (2015) memfokuskan dalam pengembangan kognitif anak dengan memanfaatkan komputer, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sasmita et al. (2022) dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji pendekatan reggio emilia dalam konteks pendidikan abad 21. Berdasarkan analisis tersebut, kedua penelitian ini tidak termasuk dalam

literatur yang dapat digunakan untuk mengkaji penggunaan pendekatan Reggio Emilia dalam melatih kecerdasan kinestetik anak.

PEMBAHASAN

Analisis Kecerdasan Kinestetik

Fitriana et al., (2021) dalam artikelnya yang berjudul “pengaruh media sosial tiktok terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini”, menjelaskan bahwa dengan menggunakan media sosial tiktok dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Dengan diberikan treatment berupa penggunaan media sosial tiktok. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa dari pemakaian media sosial tiktok dapat mempengaruhi kecerdasan kinestetik dalam fisik motoriknya.

Wicaksono et al., (2022) dalam artikelnya yang berjudul “Persepsi guru PAUD tentang kecerdasan kinestetik”. Menjelaskan mengenai tingkat persepsi guru PAUD tentang kecerdasan kinestetik berdasarkan usia, dan pengalaman. Hasil penelitian mereka menyatakan usia 21- 30 pada usia ini guru dianggap mampu melakukan pembelajaran kecerdasan kinestetik dengan baik serta lebih lincah dalam memahami pembelajaran kecerdasan kinestetik.

Lubis, (2020), dalam artikelnya yang berjudul “Hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat anak usia 5-6 tahun”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana hubungan kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari perhitungan koefisien korelasi kecerdasan kinestetik dengan menirukan gerakan shalat sebesar 0,7305 disimpulkan bahwa terdapat hubungan kecerdasan kinestetik dengan menirukan kegiatan shalat yang terlihat dari karakteristik anak dengan kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).

Salsabila et al., (2023), dalam artikelnya yang berjudul “peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui permainan tradisional engklek pada anak usia 5-6 tahun”, penelitian ini menyatakan bahwa menggunakan pembelajaran yang lainnya itu bisa membuat anak menjadi kurang kreatif dan aktif ataupun membuat anak kurang percaya diri dalam menggunakan gerak tubuh oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan permainan tradisional engklek.

Ali et al., (2020) dalam artikelnya yang membahas tentang judul “pengaruh permainan teka-teki angka dan huruf terhadap kecerdasan logika-matematika anak”, penelitian ini menyatakan bahwa permainan teka-teki dapat membantu dalam mengasah kecerdasan logika matematika anak hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil pretest dan posttest yang dilakukan peneliti.

Dari 5 penelitian diatas ada 4 peneliti yang membahas kecerdasan kinestetik yang sama-sama menggunakan treatment atau kegiatan untuk menstimulasi kecerdasan kinestetik tersebut dan terdapat 1 penelitian yang membahas kecerdasan logika matematika dengan permainan teka-teki. Dengan adanya pembeda didalam penelitian diatas maka disini dilakukan pembaruan menggunakan pendekatan pada pelaksanaan pembelajaran yang meningkatkan kecerdasan kinestetik anak.

Analisis Pendekatan Reggio Emilia

Parwoto (2015) dalam artikelnya yang berjudul “model pengembangan kognitif berbasis komputer dengan penerapan pendekatan reggio emilia pada anak taman kanak-kanak”, yang membahas tentang model pengembangan kognitif berbasis computer dengan pendekatan reggio emilia melalui bermain kreatif menggunakan media komputer baik secara konseptual ataupun dari segi efektivitas sehingga mempunyai kelayakan untuk di gunakan. Parwoto (2015) juga menjelaskan bagaimana pendekatan reggio emilia digunakan dalam stimulus kognitif khususnya untuk aspek berfikir kreatif berbasis penggunaan komputer. Dalam artikel ini, yang menjadi focus penelitian adalah memperlihatkan perbedaan kemampuan berfikir kreatif pada anak yang menggunakan pendekatan reggio emilia dan pendekatan konvensional. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menyebutkan dengan menggunakan pendekatan reggio emilia pengetahuan yang didapatkan anak lebih baik dikarenakan pengetahuan tersebut merupakan hasil pengalaman yang bersifat komprehensif dan didukung oleh media yang dapat memberikan pengalaman nyata bagi anak.

Rusanti et al., (2022) dalam artikel nya yang berjudul “*finger painting* dalam kemampuan motoric halus anak: implementasi pendekatan reggio emilia”, membahas tentang kegiatan motorik halus dalam pendekatan reggio emilia. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan *finger painting* memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan, mengeksplorasikan alat dan bahan yang disediakan oleh guru sesuai dengan ide yang mereka miliki. Dari penelitian ini dapat dilihat juga bahwa dengan adanya pendekatan reggio emilia, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan panca indra untuk mendapatkan pengalaman secara langsung. Selanjutnya, dengan pendekatan reggio emilia, anak diberikan kebebasan untuk menggunakan kemampuan motoric secara menyeluruh sehingga perkembangan motoric anak dapat berkembang secara maksimal. Selain menstimulus kemampuan motoric anak, dengan pendekatan reggio emilia anak juga diminta untuk bercerita tentang hasil karya yang telah mereka buat. Sehingga anak diberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang mereka miliki.

Nuraeni & Sharina (2020) dalam artikelnya yang berjudul “efektivitas pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia untuk meningkatkan kreatifitas anak dalam konteks merdeka belajar di taman kanak-kanak kota Cimahi pada masa pandemi covid” membahas bahwa dengan menggunakan pendekatan Reggio Emilia kreatifitas yang dimiliki oleh anak cenderung lebih baik dikarenakan timbulnya rasa nyaman dan aman ketika anak diberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan yang diinginkan. Rasa aman dan nyaman ini sendiri dipicu oleh kemerdekaan secara psikologi yang kemudian merujuk pada kemerdekaan dalam untuk melakukan berbagai kegiatan berfikir dan bertindak. Sehingga dengan pendekatan Reggio Emilia, anak cenderung mendapatkan pengalaman secara langsung tanpa merasa takut.

Risnawati & Surahman, (2021) Dalam artikelnya yang berjudul “implementasi pendekatan Reggio Emilia dalam perkembangan kreatifitas anak melalui bermain plastisin di TK Aisyiah Yosomulyo”, yang membahas tentang penerapan Reggio Emilia dalam menciptakan suatu pembelajaran yang fokus pada anak agar pembelajaran tidak membosankan maka dilakukan dengan kegiatan bermain melalui plastisin. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pendekatan Reggio Emilia, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan anak memiliki kontrol penuh sehingga anak bebas untuk mengarahkan kurikulum belajar sesuai dengan yang mereka miliki. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa dengan adanya hubungan yang baik antara lingkungan masyarakat, rumah, dan sekolah memberikan dampak baik terhadap perkembangan kreatifitas yang dimiliki oleh anak. Selain itu, dengan pendekatan Reggio Emilia, bahan ajar dan model kurikulum dapat disesuaikan dengan potensi yang ada pada lingkungan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Sasmitha et al., (2022), dengan artikelnya yang berjudul “pendekatan Reggio Emilia dalam menjawab tantangan kemampuan anak usia dini ke abad 21”, menjabarkan terkait pendekatan Reggio Emilia dalam pemenuhan kemampuan anak di abad 21. Adapun hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa terdapat delapan komponen yang mendukung proses belajar anak yaitu filosofi belajar, gambaran terkait anak, peran guru dan orangtua, peran masyarakat dan lingkungan, kurikulum dan dokumen. Selanjutnya, pendekatan Reggio Emilia dianggap memiliki kesamaan dengan pendekatan pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yakni melibatkan masyarakat dalam proses pendidikan. Dengan adanya persamaan serta perbedaan di konsep pendekatan Reggio Emilia dan pendidikan Ki Hajar Dewantara memberikan pertimbangan terkait penerapan pendekatan Reggio Emilia di Indonesia.

Dari kelima artikel yang menjadi referensi, artikel-artikel tersebut memiliki kesamaan yakni menggunakan pendekatan reggio emilia sebagai pokok bahasannya. Sedangkan perbedaan dari kelima penelitian tersebut terletak pada kemampuan yang akan dikembangkan. Kelimanya menggunakan Pendekatan reggio emilia untuk mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki anak seperti kemampuan kognitif (Parwoto, 2015), sikap kreatif anak (Nuraeni & Sharina, 2020; Risnawati & Surahman, 2021), dan kemampuan motoric (Rusanti et al., 2022). Hal ini dikarenakan kegiatan bermain yang ada di sekolah ditujukan untuk mendorong anak agar dapat berperan secara aktif dalam pemberian stimulus perkembangannya (Ariyanti, 2016). Selain itu, perkembangan motoric, kognitif dan kreativitas dianggap sebagai langkah awal dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Yenti, 2021).

Walaupun demikian, masih terdapat perbedaan yang signifikan dalam penerapan dan penggunaan dalam pendekatan reggio emilia sebagai sebuah pendekatan untuk menstimulus kecerdasan pada anak. Pendekatan reggio emilia dianggap sebagai sebuah pendekatan yang ideal dikarenakan memberikan kebebasan kepada anak (Syakti, 2016). Dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan kegiatan belajar seperti bentuk pembelajaran dan kurikulum (kebijakan) yang mereka inginkan, akan memunculkan sikap percaya diri dan perasaan dihargai pada anak itu sendiri (Risnawati & Surahman, 2021; Wahyuni & Novianti, 2022). Selain itu, anak akan merasa memiliki control penuh dalam pengembangan minat dan kecerdasan yang mereka miliki. Hal inilah yang menjadi alasan bahwa pendekatan reggio emilia dianggap ideal sebagai pembelajaran yang dapat memberikan rasa nyaman ketika belajar karena adanya kebebasan dalam berfikir dan beraktivitas fisik (Nuraeni & Sharina, 2020).

Dikarenakan penggunaan pendekatan reggio emilia lebih menekankan kepada *child center*, artinya segala keputusan yang diambil dalam kegiatan belajar tergantung oleh pilihan yang akan diambil anak, sehingga ada pengaruh dari lingkungan sekitar anak dalam penentuan pada proses belajar. Sasmita et al. (2022) memperkuat hal ini dengan pernyataannya bahwa pendekatan reggio emilia melibatkan lingkungan sebagai bentuk proses belajar. Pengalaman belajar yang diperoleh anak akan bersifat menyeluruh berdasarkan pemerolehan informasi yang diterima anak (Parwoto, 2015; Wahyuni & Novianti, 2022). Anak akan lebih mudah mengetahui dan memperoleh berbagai informasi berdasarkan apa yang telah mereka lalui (Wahyuni & Novianti, 2022), serta mempermudah anak dalam membagikan pengalaman yang sudah mereka lalui (Rusanti et al., 2022). Sehingga penggunaan pendekatan reggio emilia untuk stimulus kecerdasan kinestetik akan lebih mudah diterapkan karena memberikan pengalaman langsung melalui anggota tubuh anak.

KESIMPULAN

Kecerdasan kinestetik menjadi bagian dari salah satu kecerdasan yang dipunya anak untuk wajib dikembangkan melalui pendidikan. Dengan pendidikan yang dilakukan menggunakan pendekatan menjadi suatu petunjuk ajar di suatu lembaga untuk membantu guru melaksanakan pembelajaran yang dapat menstimulasi kecerdasan kinestetik anak. Pendekatan reggio emillia yang menggunakan beberapa area pembelajaran dengan metode proyek. Dimana metode proyek ini merupakan metode yang menghasilkan suatu karya kreatifitas anak yang memiliki nilai tinggi. Desain pembelajaran ini digunakan untuk menjadi petunjuk arah pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman penyusunan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Ichsan, I., & Kasmiasi, K. (2020). Pengaruh permainan teka-teki angka dan huruf terhadap kecerdasan logika-matematika anak. *PAUDIA*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.8737>
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Darmawan, N. H., & Hilmawan, H. (2021). Pengaruh media sosial tik tok terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 147. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.504>
- Hajar, W. S. (2020). Upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui outbon. *Pendidikan Anak Usia Dini Islam*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/abna.v1i2.3245>
- Lubis, Z. (2020). Hubungan antara kecerdasan kinestetik dengan meniru kegiatan shalat anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Raudhah*, Vol.8(No.2), 58–67.
- Nugraheni, T., & Pamungkas, J. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni. *UNS*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.18689>

- Nuraeni, L., & Sharina. (2020). Efektivitas pembelajaran dengan pendekatan reggio emilia untuk meningkatkan kreativitas anak dalam konteks merdeka belajar di taman kanak-kanak kota Cimahi pada masa pandemi covid 19. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 51–62.
- Nurfajria, I. S. (2017). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membentuk menggunakan media tanah liat di kelompok B TK Ar-rofi (penelitian tindakan kelas di kelompok B TK Ar-rofi Bantargebang-Bekasi). *Pendidikan Dan Pengembangan PAUD*, 4. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpppaud.v4i1.4641>
- Parwoto. (2015). Model pengembangan kognitif berbasis komputer dengan Penerapan pendekatan reggio emilia pada anak taman kanak-kanak. *Journal of EST*, 1(1), 64–73.
- Pengaruh permainan teka-teki angka dan huruf terhadap kecerdasan logika-matematika anak.* (n.d.).
- Risnawati, A., & Surahman, S. (2021). Implementasi pendekatan reggio emilia dalam pengembangan kreativitas anak melalui bermain plastisin. *Al-Muaddib*, III(2), 123–131.
- Rusanti, D. D., Naimah, N., & Suyadi, S. (2022). Finger painting dalam kemampuan motorik halus anak: implementasi pendekatan reggio emilia. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 5(2), 15–24. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/20618>
- Salsabila, A., Atika, C., Hardianti, D., Indah, parwati N., & Masganti, S. (2023). Peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui permainan tradisional engklek pada anak usia 5-6 tahun. *Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16035>
- Sari, A., & Purwadi. (2017). Permainan tradisional egrang bathok kelapa sebagai potensi lokal untuk kecerdasan kinestetik anak pada kelompok b di tk tunas rimba I sumbawa semarang tahun ajaran 2016/2017. *PAUDIA*, 6. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26877/paudia.v6i1.1861>
- Sasmita, R. J., Tarwiyah, T., & Sumadi, T. (2022). Pendekatan reggio emilia dalam menjawab tantangan kemampuan anak usia dini abad 21. *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 182–207. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1217>
- Setyowahyudi, R. (2020). Pemikiran ki hajar dewantara dan maria montessori tentang pendidikan anak usia dini. *PAUDIA*, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.5610>

- Syakti, T. (2016). Analisis kurikulum reggio emilia. *JPP PAUD*, 3(2), 143–154.
- Wahyuni, D., & Novianti, R. (2022). Pandangan anak tentang kebijakan belajar dari rumah selama pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 8(2), 115–127.
- Wahyuni, D., & Rudiyanto. (2021). Early Childhood Education During the Covid-19 Pandemic in Indonesia. In H. Yulindrasari (Ed.), *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)* (Vol. 538, Issue March 2020, pp. 168–172). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210322.037>
- Wicaksono, L., Oktaria, R., & Syafrudin, U. (2022). Persepsi guru PAUD tentang kecerdasan kinestetik. *Jurnal Golden Age*, 6(02), 624–634. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i02.7128> Persepsi
- Yenti, Y. (2021). Pentingnya peran pendidik dalam menstimulasi perkembangan arkakter anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2045–2051. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1218%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1218/1088>
- Zohrahyaty. (2019). *Karakteristik Penelitian Ilmu Komputer*. CV. Budi Utama.